

# Keterlambatan Perontokan Padi



Informasi Ringkas  
Bank Pengetahuan Padi Indonesia

2008

Sumber: Sigit Nugraha, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

## Apa yang dimaksud dengan perontokan?

Perontokan adalah proses melepaskan butiran gabah dari malai dengan cara menyisir atau membanting malai pada benda yang lebih keras atau menggunakan alat perontok (gebot, pedal *thresher*, *power thresher*).

Tidak semua petani langsung merontokkan gabah segera setelah melakukan pemotongan anakan. Keterlambatan perontokan sering terjadi, antara lain karena tenaga kerja kurang dan waktu panen yang serempak.



Gambar 1. Tumpukan hasil panen padi yang siap untuk dilakukan perontokan

## Apa akibatnya bila terjadi keterlambatan perontokan?

Beberapa hal yang mungkin terjadi selama proses penundaan perontokan antara lain:

- (1) Kehilangan hasil karena gabah rontok selama penumpukan atau dimakan binatang.
- (2) Kerusakan gabah akibat reaksi enzimatik sehingga gabah cepat berkecambah, terjadinya butir kuning, berjamur atau rusak.

Beberapa kerusakan dan kehilangan hasil panen akibat keterlambatan perontokan padi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase berkecambah, kerusakan, dan kehilangan hasil akibat penundaan perontokan

Penundaan	Tumbuh (%)	Kerusakan (%)	Kehilangan (%)
1 malam	1,77	2,14	0,87
2 malam	2,11	2,67	1,35
3 malam	2,22	2,84	3,12

Pengaruh penumpukan dan keterlambatan perontokan padi pada tiga agroekosistem yang berbeda disajikan pada Tabel 2. Kerusakan gabah setelah penundaan perontokan selama 3 hari pada musim kemarau mencapai 2,84 %. Sedangkan, penundaan perontokan padi selama satu malam (dua hari) pada varietas Ciherang mengakibatkan kerusakan berturut-turut sebesar 1,25% pada ekosistem irigasi, 1,47% pada lahan tadah hujan dan 1,85% pada lahan pasang surut .

Tabel 2. Persentase kehilangan dari batang kering/ rusak akibat penundaan perontokan padi varietas Ciherang selama dua hari

Ekosistem	Kehilangan (%)	Batang kering/rusak (%)
Irigasi	1,64	1,25
Tadah hujan	1,27	1,47
Pasang surut	1,63	1,85



Gambar 2. Kondisi tumpukan padi varietas Ciherang yang mengalami penundaan perontokan selama dua hari

## Bagaimana mengatasi kerusakan akibat keterlambatan perontokan?

Sebaiknya petani tidak menunda perontokan padi di lahan sawah lebih dari satu malam, karena dapat menyebabkan beras menjadi busuk dan berjamur. Beras busuk dan berjamur diduga dapat menstimulasi mikroba patogen yang merugikan manusia. Apabila terpaksa terjadi keterlambatan perontokan, petani dapat mengatasi dengan:

1. Menggunakan alas plastik pada saat penundaan padi.
2. Menunda perontokan tidak lebih dari satu malam dan tinggi tumpukan padi tidak lebih dari 1 m.

Dengan cara tersebut petani dapat mengurangi kehilangan hasil antara 1,35-3,12% dan menekan terjadinya butir kuning dan rusak antara 1,77-2,22%. <SN/UGK/PI>

Informasi lebih lanjut :  
<http://www.pustaka-deptan.go.id>